



**Beujroh :**

Jurnal Pemberdayaan dan Pengabdian pada Masyarakat

Volume 2, Nomor 3, Desember 2024 pp. 505-517

DOI <https://doi.org/10.61579/beujroh.v2i3.226>

e-ISSN 3025-9320

p-ISSN 3026-0884

# Pendampingan Pembacaan Doa Selamat Setelah Belajar Sebagai Pembentukan Spiritual Siswa XI BRL 2 di SMKN 2 Palangka Raya

**Laila Husniah<sup>1\*</sup>, Muslimah<sup>2</sup>, Nurhayati<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Institut Agama Islam Palangka Raya, Indonesia, email: [lailahusniah147@gmail.com](mailto:lailahusniah147@gmail.com)

<sup>2</sup>Institut Agama Islam Palangka Raya, Indonesia, email: [muslimah.abdulazis@iain-palankaraya.ac.id](mailto:muslimah.abdulazis@iain-palankaraya.ac.id)

<sup>3</sup>SMKN 2 Palangka Raya, Indonesia, email: [nurhayati581@guru.smk.belajar.id](mailto:nurhayati581@guru.smk.belajar.id)

\*Koresponden penulis : [lailahusniah147@gmail.com](mailto:lailahusniah147@gmail.com)

## Info Artikel

**Diajukan:** 29 Oktober 2024

**Diterima:** 31 Oktober 2024

**Diterbitkan:** 31 Oktober 2024

### **Keywords:**

Congratulations Prayer,  
Student ; Assistance  
Spiritual

## Abstract

Prayer is an expression or communication between a person and God, which usually includes requests, praise, gratitude, or a request for forgiveness. The problems faced in the field are related to students' lack of understanding of prayer and the importance of spirituality in the learning process. Many students are not used to reading prayers correctly, so that religious values are not fully absorbed in daily activities at school. The purpose of this service is to increase students' awareness of the importance of spirituality in the learning process and to create a positive culture in the school environment. The method used is Participatory Action Research (PAR). Data were collected through direct observation and interviews with students where students were actively involved in the activity of reading a prayer of congratulations at the end of learning. The results showed that students better understood the meaning of prayer and were more involved and interested in reading it after studying. It is hoped that this activity can improve students' character and increase their gratitude for the knowledge they have learned. The results of the study also showed that, as part of student character development, schools should involve similar activities in the formation of religious character. Therefore, prayer reading assistance activities can be used as a way to show that students have gained a better understanding of the importance of prayer and have improved their ability to read prayers correctly and regularly. It is

**Kata Kunci:**

Doa Selamat;  
Pendampingan Siswa;  
spiritual



**Lisensi:** cc-by-sa  
Copyright © 2024  
penulis

---

*recommended that such activities be conducted regularly to strengthen students' religious principles and improve the learning environment.*

---

**Abstrak**

Doa adalah ungkapan atau komunikasi seseorang dengan Tuhan, yang biasanya mencakup permohonan, pujian, syukur, atau permintaan ampun. Masalah yang dihadapi di lapangan terkait dengan kurangnya pemahaman siswa tentang doa dan pentingnya spiritualitas dalam proses pembelajaran. Banyak siswa yang belum terbiasa membaca doa dengan benar, sehingga nilai-nilai keagamaan tidak sepenuhnya terserap dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya spiritualitas dalam proses pembelajaran dan menciptakan budaya positif di lingkungan sekolah. Metode yang digunakan adalah *Participatory Action Research* (PAR). Data dikumpulkan melalui observasi langsung dan wawancara dengan siswa di mana siswa dilibatkan secara aktif dalam kegiatan pembacaan doa selamat di akhir pembelajaran. Hasilnya menunjukkan bahwa siswa lebih memahami arti doa dan lebih terlibat dan tertarik untuk membacanya setelah belajar. Diharapkan aktivitas ini dapat meningkatkan karakter siswa dan meningkatkan rasa syukur mereka atas pengetahuan yang mereka pelajari. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa, sebagai bagian dari pengembangan karakter siswa, sekolah harus melibatkan aktivitas serupa dalam pembentukan karakter religius. Oleh karena itu, kegiatan pendampingan membaca doa dapat digunakan sebagai cara untuk menunjukkan bahwa siswa telah memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya doa dan telah meningkatkan kemampuan mereka untuk membaca doa dengan benar dan teratur. Disarankan agar kegiatan seperti ini dilakukan secara teratur untuk memperkuat prinsip keagamaan siswa dan meningkatkan lingkungan belajar.

***Cara mensitasi artikel:***

Laila Husniah, Muslimah, & Nurhayati. (2024). Pendampingan Pembacaan Doa Selamat Setelah Belajar Sebagai Pembentukan Spiritual Siswa XI BRL 2 di SMKN 2

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan karakter menjadi isu sentral dalam dunia pendidikan saat ini. Tidak hanya sekadar menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, namun juga pembentukan karakter yang baik menjadi tujuan utama dalam mencetak generasi muda yang berkualitas. Salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter adalah nilai-nilai keagamaan. Dalam konteks ini, kegiatan keagamaan seperti membaca doa selamat setelah belajar memiliki peran yang sangat strategis. SMKN 2 Palangka Raya, sebagai salah satu lembaga pendidikan di daerah ini, memiliki komitmen untuk membentuk siswa yang tidak hanya unggul dalam akademik, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan melibatkan unsur-unsur keagamaan dalam proses pembelajaran. Pembacaan doa selamat setelah belajar merupakan salah satu contoh kegiatan keagamaan yang sederhana namun memiliki dampak yang besar. Kegiatan ini tidak hanya mengajarkan siswa tentang tata cara berdoa, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Doa selamat merupakan doa yang dipanjatkan untuk memohon perlindungan dan keberkahan dari Allah SWT. Doa selamat adalah sebuah ungkapan spiritual yang dipanjatkan untuk memohon perlindungan, keberkahan, dan rasa syukur kepada Tuhan setelah menyelesaikan suatu aktivitas yang meningkatkan sepiritual siswa yaitu keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa seperti belajar, bekerja, atau menjalani ujian (Wahidah et al., 2021). Dalam banyak tradisi agama, doa selamat dianggap sebagai bagian penting dari kehidupan sehari-hari, karena di dalamnya terkandung harapan akan keselamatan dan keberkahan dari Tuhan (Zubaidillah et al., 2023). Kegiatan belajar mengajar tidak hanya melibatkan aspek akademis, tetapi juga aspek spiritual dan moral. Di SMKN 2 Palangka Raya, pentingnya pembacaan doa selamat setelah belajar diakui sebagai bagian dari pembentukan karakter siswa.

Oleh karena itu, kegiatan pendampingan pembacaan doa selamat bagi siswa kelas XI BRL 2 menjadi suatu inisiatif untuk memperkuat kebiasaan positif ini (Rosenda et al., 2024). Karena remaja seringkali dikenal dengan fase "mencari jati diri" atau fase "topan dan badai". Remaja masih belum mampu menguasai dan memfungsikan secara maksimal fungsi fisik maupun psikisnya (Hamdanah, Surawan, 2022). Melalui program pendampingan membaca doa setelah belajar bagi siswa kelas XI BRL 2. Program ini diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai keagamaan pada siswa, meningkatkan kedisiplinan, serta memberikan ketenangan jiwa setelah beraktivitas belajar (Pradita et al., 2024).

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode deskriptif dan metode PAR (*Participatory Action Research*). *Participatory Action Research* (PAR) mengacu pada metode penelitian, biasanya berkaitan dengan penilaian diri organisasi, di mana subjek penelitian berpartisipasi dengan peneliti profesional (Putri & Sembiring, 2021). PAR adalah penelitian yang secara aktif melibatkan semua pihak dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung. Dengan kata lain, PAR sering disebut juga dengan penelitian yang melibatkan siswa sebagai objek penelitiannya, pemilihan gabungan metode dan pendekatan ini adalah dapat mendeskripsikan dan menganalisis sebuah permasalahan dengan melibatkan partisipasi yang dapat menimbulkan sebuah pemahaman baru (Genisa & Angraini, 2024). Tujuan dari metode PAR yakni untuk melakukan perubahan dan perbaikan ke arah yang lebih baik. Dalam pengabdian ini yang menjadi objek penelitian yaitu SMKN 2 Palangka Raya dan subjek penelitiannya siswa XI BRL 2 SMKN 2 Palangka Raya (Qomar et al., 2022). Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada awal pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Pengumpulan data dalam penelitian ini didapat melalui pengamatan secara langsung yaitu berupa komunikasi tatap muka dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. Kegiatan pendampingan pembacaan doa selamat setelah belajar pada siswa dengan metode *Participatory Action*

*Research* (PAR) ini, langkah-langkah penyelenggaraam pendampingan meliputi tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan. Pada tahap ini, dilakukan beberapa kegiatan sebagai berikut:
  - a. Identifikasi kebutuhan dan masalah: yaitu mengamati secara langsung bagaimana siswa melakukan pembacaan doa setelah belajar. Perhatikan kesulitan yang mereka hadapi, seperti kesulitan dalam memahami arti doa, kurangnya konsentrasi, atau kurangnya motivasi. Dimulai dengan peneliti melakukan komunikasi langsung kepada siswa kelas XI terkait pemahaman mereka tentang pentingnya doa selamat. Dari hasil komunikasi tersebut, diketahui bahwa para siswa telah mengetahui doa selamat, namun sebagian besar hanya mengenal sebagian kecil doa selamat. Selanjutnya, peneliti berkoordinasi dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terkait pembiasaan pembacaan doa selamat setelah pembelajaran. Guru tersebut menyetujui.
  - b. Perencanaan: bersama siswa, rencanakan bagaimana ritual doa selamat akan dilaksanakan, tentukan format dan waktu yang tepat (setelah pelajaran selesai), libatkan siswa dalam merumuskan doa yang akan dibacakan.
  - c. Penyusunan rencana program: berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan, disusun rencana program pembinaan yang mencakup tujuan, jadwal kegiatan, dan indikator keberhasilan.
2. Tahap pelaksanaan. Tahap ini melibatkan beberapa kegiatan utama:
  - a. Laksanakan pembacaan doa selamat secara rutin setelah sesi belajar.
  - b. Pastikan semua sisw terlibat dalam pelaksanaan ini, baik sebagai pembaca maupun pendengar
  - c. Amati bagaimana sisw merespons kegiatan ini. Perhatikan partisipasi dan suasana saat doa dibacakan.

3. Tahap evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan program pembinaan dan dampaknya:
  - a. Refleksi bersama: diskusikan hasil observasi dengan siswa. Apa yang mereka rasakan? Apakah ada perubahan dalam suasana belajar? Ajak siswa untuk memberikan saran atau ide perbaikan untuk kegiatan ke depannya.
  - b. Analisis hasil pembelajaran siswa: setelah beberapa waktu, lakukan evaluasi terhadap dampak kegiatan ini. Libatkan siswa untuk memberikan pendapat tentang perubahan yang mereka rasakan setelah adanya pembacaan doa.
  - c. Berdasarkan refleksi, buat rencana untuk meningkatkan kegiatan pembacaan doa selamat.
    - a. Pertimbangkan untuk melibatkan lebih banyak siswa atau merancang variasi dalam doa.

Dengan metode PAR, diharapkan tercipta kolaborasi yang erat antara peneliti dan siswa, serta peningkatan kapasitas siswa dalam pembiasaan membaca doa selamat sebagai bentuk penguatan spiritualitas. Hasil dari program ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas karakter religius siswa di SMKN 2 Palangka Raya dan menjadi contoh yang dapat diterapkan di sekolah-sekolah lain.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Karakter harus ditanamkan sedini mungkin pada siswa seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Saat ini guru tidak hanya dituntut memiliki kemampuan sesuai dengan zaman tetapi harus mampu membentuk karakter siswa. Selain itu, guru atau trainer masa kini juga harus memiliki sertifikasi profesi atau penghargaan, serta bersedia dibimbing dalam pembelajarannya dimana saja, kapan saja, oleh siapa saja (Sultan & Muslimah, 2024) dalam membentuk karakter siswa yang kuat, berakhlak, bertaqwa dan memiliki pengetahuan yang luas guna mengembangkan potensi diri serta hubungan sosial dalam menumbuhkan kecerdasan emosional siswa, pendidikan harus memperhatikan aspek sikap dan perilaku individu, tidak hanya peningkatan pengetahuan saja (Nurbaiti et al., 2020). Salah satunya pembiasaan siswa membaca doa selamat setelah belajar, pembacaan doa

selamat berfungsi sebagai pengingat untuk bersyukur atas kesempatan belajar, yang penting dalam membangun sikap positif di kalangan siswa (Hafidz et al., 2022).

Selama observasi peneliti menemukan bahwa sebagian siswa masih kurang lancar dan mengerti betapa pentingnya doa selamat dalam kehidupan sehari-hari, sehingga diperlukan pendampingan pembacaan doa selamat setelah belajar sebagai bentuk spiritual siswa XI BRL 2 di SMKN 2 Palangka Raya. Hal ini terlihat dari cara mereka membacakan doa selamat yang kurang lancar pada awalnya. Siswa kelas XI BRL 2 berjumlah 32 orang yang satu kelasnya beragama Islam semua, dan terdiri dari siswa perempuan berjumlah 15 dan siswa laki-laki berjumlah 17 yang diberi pendampingan dalam kegiatan pembiasaan pembacaan doa selamat setelah belajar sebagai bentuk spiritual siswa kelas XI BRL 2.

Kegiatan pendampingan diawali dengan melakukan komunikasi langsung kepada siswa kelas XI BRL 2 terkait pemahaman mereka tentang pentingnya doa selamat. Dari hasil komunikasi tersebut, diketahui bahwa para siswa telah mengetahui doa selamat, namun sebagian besar hanya mengenal sebagian kecil makna yang terkandung dalam doa selamat.

Salah satu langkah awal yang dimulai yaitu menginstruksikan siswa untuk menuliskan doa selamat beserta artinya, dengan tulisan itu memungkinkan dapat memudahkan siswa untuk belajar sedikit demi sedikit membaca doa selamat dengan perlahan. Apa lagi dengan menginstruksikan siswa menulis doa selamat itu bisa sambil mengajarkan siswa supaya terbiasa menulis Arab.

Langkah yang kedua yaitu melaksanakan pembacaan doa selamat secara rutin setelah pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung dan sebelum itu dijelaskan betapa pentingnya doa selamat, dalam doa selamat ini banyak makna terkandung di dalamnya seperti untuk memohon perlindungan, keberkahan, dan rasa syukur kepada Tuhan setelah menyelesaikan aktivitas pada hari ini, seperti belajar menuntut ilmu, bekerja, atau menjalani ujian. Bukan hanya mendampingi tetapi mengajarkan betapa besar arti dan makna yang terkandung dalam doa selamat ini untuk diamalkan di kehidupan sehari-hari.



*Gambar 1. Kondisi Ruang kelas XI BRL 2*



*Gambar 2. Ketika salah satu siswa XI BRL 2 menyetorkan hafalan doa selamat*





*Gambar 3. SMKN 2 Palangka Raya*

Dari hasil pengamatan dan komunikasi antar muka dengan para siswa dan siswi, dapat diinterpretasikan bahwa kegiatan membaca doa selamat memberikan dampak positif terhadap spiritualitas siswa. Sikap spiritual merupakan bagian dari penguatan karakter siswa, dan seorang guru adalah menjadi garda terdepan dalam pembentukan karakter siswa, guru juga harus mengajak, merangkul, dan mendorong siswa untuk menjadi teladan yaitu salah satunya dengan membaca doa selamat setelah belajar (Ningsih & Lutfi, 2024). Sebagian besar siswa merasa lebih tenang setelah bersama-sama melafalkan doa selamat yang menciptakan suasana kebersamaan dan saling mendukung. Aktivitas ini sering kali memberikan rasa damai dan fokus, membantu mereka memulai kegiatan dengan pikiran yang positif dan menambah pengetahuan siswa dan daya ingat terhadap doa selamat (Syaipullah et.al., 2021). Dengan mengenal doa selamat ini pula para peserta didik menjadi lebih biasa memposisikan diri mereka sebagai hamba Allah SWT yang mudah bersyukur atas karunia hal apa saja yang telah diberikan Allah SWT di muka bumi ini, yaitu dengan menjaga sikap dan memiliki rasa takut dalam berbuat hal tidak baik. Hal ini menunjukkan

bahwa bacaan doa selamat berhasil menjadi bagian dari pembentukan mental spiritual siswa.

Langkah ketiga yaitu evaluasi penilaian ini bisa berupa serangkaian aktivitas atau kegiatan yang direncanakan dan berkelanjutan yang dimaksudkan untuk mengumpulkan data tentang proses tersebut (Ahmad Said, 2021). Keberhasilan utama dari kegiatan ini adalah tercapainya tujuan untuk membiasakan siswa membaca doa selamat sebagai bentuk spiritual pada siswa XI BRL 2 SMKN 2 Palangka Raya. Para siswa merasa bahwa pembacaan doa selamat memberikan pengaruh positif terhadap suasana hati mereka setelah pembelajaran. Kegiatan ini juga berhasil membentuk disiplin siswa dalam menjalankan rutinitas spiritual yang sederhana namun bermakna (Siti Nurjanah et al., 2024). Meskipun kegiatan ini menunjukkan keberhasilan dalam banyak aspek, beberapa kendala masih ditemukan. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya konsentrasi sebagian siswa selama pembacaan doa selamat, sehingga sebagian dari mereka kurang lancar dalam pembacaan doa selamat. Artinya, pendampingan membaca doa selamat ini juga berdampak pada lancarnya siswa dalam melafalkan bacaan Al-Quran dengan hukum bacaan tajwid yang baik dan benar (Rohmah & Lutfi, 2024). Bagi yang belum lancar berakibatnya, beberapa siswa mengalami kesulitan dalam melanjutkan bacaan doa selamat hingga akhirnya. Selain itu, peneliti mengamati bahwa beberapa siswa masih membutuhkan dorongan lebih lanjut, terutama dalam lingkungan keluarga dan pertemanan, agar implementasi karakter pada pembacaan doa selamat dapat terwujud secara lebih optimal dalam kehidupan sehari-hari.

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pendampingan siswa kelas XI BRL 2 di SMKN 2 Palangka Raya dalam pembacaan doa selamat berhasil membentuk spiritual siswa secara signifikan. Kegiatan ini tidak hanya memberikan dampak positif pada suasana hati siswa setelah pembelajaran, tetapi juga memperkuat kedisiplinan dan kebiasaan spiritual yang sederhana namun bermakna. Meski demikian, masih terdapat beberapa kelemahan, seperti kurangnya

fokus pada aspek evaluasi dan durasi kegiatan yang relatif singkat, sehingga dampak jangka panjang belum terlihat sepenuhnya. Faktor eksternal seperti dukungan dari keluarga dan lingkungan sekolah juga berperan dalam mempengaruhi hasil yang diperoleh, di mana siswa dari keluarga yang lebih religius cenderung lebih cepat merasakan manfaat kegiatan ini. Namun, tantangan tetap ada, terutama terkait dengan konsistensi siswa dalam mengikuti pembacaan doa selamat serta pengaruh dari lingkungan sosial mereka. Ke depannya, penelitian yang lebih mendalam dan berkelanjutan serta penggunaan metode evaluasi yang lebih variatif diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dampak kegiatan ini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Genisa, M. U., & Angraini, E. (2024). Pendampingan Kemampuan Komunikasi Mahasiswa Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Kebersihan Rawa Desa Burai. *Jurnal Pengembangan Dan Pengabdian Nusantara*, 3, 248–255. <https://doi.org/https://jurnal.yp2n.org/index.php/jp2n/article/view/136/102>
- Hafidz, N., Kasmianti, K., & Diana, R. R. (2022). Pembiasaan Nilai-Nilai Keagamaan dalam Mengasah Kecerdasan Spiritual Anak. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 5(1), 182–192. <https://doi.org/10.31004/aulad.v5i1.310>
- Hamdanah, Surawan, M. (2022). Remaja dan Dinamika Tinjauan psikologi dan Pendidikan. In *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*.
- Ningsih, R. S., & Lutfi, S. (2024). Leadership For Professional Teaching in Building Learning Readiness for Islamic Cultural History at MA Darul Ulum Palangka Raya. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 11(2), 157–165.
- Nurbaiti, R., Alwy, S., & Taulabi, I. (2020). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 2(1), 55–66. <https://doi.org/10.33367/jjee.v2i1.995>

- Pradita, D., Mustafa, H. R., Pratama, A. G. S., Lestari, I., & Mahanani, N. (2024). Pendampingan Digitalisasi Ingatan Tentang Sejarah, Kesenian Dan Tradisi Warga Sungai Bahar. *Beujroh: Jurnal Pemberdayaan Dan Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(3), 393–403. <https://doi.org/10.61579/beujroh.v2i3.205>
- Putri, R. A., & Sembiring, S. B. (2021). Implementation of Desktop Publishing Application for Flyer and Business Card Design with Participatory Action Research ( PAR ) Method. *Jurnal IPTEK Bagi Masyarakat*, 1(1), 1–7.
- Qomar, M. N., Karsono, L. D. P., Aniqoh, F. Z., Aini, C. N., & Anjani, Y. (2022). Peningkatan Kualitas Umkm Berbasis Digital Dengan Metode Participatory Action Research (Par). *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 74–81. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i1.3494>
- Rohmah, U. W., & Lutfi, S. (2024). Evaluasi Program Qur'an, Tajwid, dan Tahfidz di SMA IT Hasanka Palangka Raya. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3), 3797–3810. <https://www.jurnaldidaktika.org/contents/article/view/935%0A>  
<https://www.jurnaldidaktika.org/contents/article/download/935/595>
- Rosenda, D., Saepudin, A., & Asmaini, N. (2024). Pendampingan Masyarakat Melalui Pengajian Tematik untuk Meningkatkan Toleransi Antar Umat Islam di RW 03 Kampung Tanjungsang. 2, 439–447.
- Said Ahmad, M. (2021). Evaluation of Learning Outcomes of Moral Faith Subjects during Covid-19 Pandemic at MIN East Kotawaringin. *Bulletin of Science Education*, 1(1), 60–67.
- Siti Nurjanah, A. S., Ulumi, N., & Kamila, D. (2024). Penguatan Sikap Spiritual Siswa Melalui Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler di SMK Manbail Futuh Jenu Tuban Siti Nurjanah , 2 Ahmad Syaif , 3 Nafaisal Ulumi , 4 Dina Kamila , Pendahuluan Pendidikan merupakan wadah terbaik manusia untuk meningkatkan k. 1(1), 1–15.
- Sultan Muhammad Sidiq, M. (2024). Problematika Yang Dihadapi Guru Di Sekolah Dalam Konteks Supervisi Pendidikan. *Berajah Journal*, 299–308. <https://doi.org/https://doi.org/10.47353/bj.v4i2.312>
- Syaipullah., Heni Rianti., M. (2021). The Concept Value of Islamic Education in Magah Duit Culture on the Merriage Process of Dayak

- on Dayak Tribe Marriage Process at Central Kalimantan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 128–135.  
<https://doaj.org/article/71f4274e4bdb4f8c8b98e653d7164833>
- Wahidah, Kiftiyah, K., & Muslimah. (2021). The Habitual Recitation of Reading Al-ma'tsurat in Forming Students' Spiritual at SMP Muhammadiyah Sukamara (Pembiasaan Zikir Pagi Membaca Al-ma'tsurat dalam Membentuk Spiritual Peserta. *Bulletin of Pedagogical Research*, 1(2), 157.  
<https://attractivejournal.com/index.php/bpr/index>
- Zubaidillah, M. H., Alfaridho, A., Amalia, A., Sri, A., Rosliani, E., Abidah, H., Jamiah, J., Masnah, M., Munawwarah, M., & Abidah, N. (2023). Pendampingan Kegiatan Keagamaan Melalui Optimalisasi Program Pengabdian Masyarakat di Desa Tangkawang Haur Gading. *Al-Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1.  
<https://doi.org/10.35931/ak.v3i1.778>